

ARTIKEL

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
MANAJEMEN KESAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)



DIAN INDAH HAYATI
2012/1207121

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
MANAJEMEN KESAN PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**

Oleh :

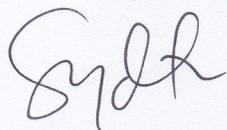
DIAN INDAH HAYATI
1207121/ 2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juli 2016

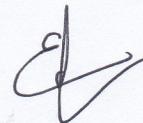
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA.
NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

ABSTRAK

Dian Indah Hayati, 1207121/2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Kesan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)

Dian Indah Hayati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

E-mail : dindahhayati@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen kesan. Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal penelitian ini merumuskan 5 hipotesis. Penelitian ini menggunakan 5 proksi untuk mengukur kualitas dari GCG yaitu, jumlah rapat dewan direksi, jumlah rapat komite audit, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2014 dan diperoleh dari www.idx.co.id. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang menghasilkan 65 sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1)Rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan, (2)Rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan, (3)Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan, (4)Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan, dan (5)Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan 5 proksi pengukuran GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan.

Kata kunci : Manajemen kesan dan good corporate governance

ABSTRACT

This study aims to empirally examines the influence good corporate governance (GCG) on impression management. Based on agency theory and signaling theory this study formulated 5 hypotheses. This study using 5 proxy to measure quality of GCG namely, the frequencyr of board meetings, the frequency of audit committee meetings, the proportion of independent commissioners, the size of directors on the board, and the size of the audit committee. This study is classified as causative research. The population in this study is a publicly traded company listed on the Indonesia Stock Exchange in. The purposive sampling was used to choose the sample from population which resulted with 65 final sample. The data were collected from annual report and were analyzed using multiple regression analysis.

Results of this study show that: (1)The frequencyr of board meetings have no significant effect on the impression management, (2)The frequency of audit committee meetings have no significant effect on the impression management, (3)The proportion of independent commissioners have no significant effect on the impression management, (4)The size of directors on the board have no significant effect on the impression management, and (5)The size of the audit committee have no significant effect on the impression management. The result confirm that the 5 proxy of GCG mechanism have no significant influence on the intensity of impression management.

Keywords : impression management and good corporate governance

I. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas mewajibkan perusahaan menerbitkan laporan tahunan setiap tahun. Meskipun terdapat beberapa perbedaan penyajian antar negara, laporan tahunan umumnya berisi bagian kuantitatif (keuangan) dan kualitatif (naratif) (Radebough & Gray, 1997 dalam Suripto, 2012). Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan 2012 laporan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), sebagai salah satu dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi. Pada laporan tahunan juga terdapat kesempatan untuk menyajikan kinerja keuangan dan prospek perusahaan dengan cara terbaik, namun karena bagian narasi ini tidak memiliki aturan yang mengikat dan tidak diaudit membuat kesempatan oportunistik bagi pihak manajer dalam melakukan manajemen kesan (Merkl-Davies, 2007).

Manajemen kesan diidentifikasi sebagai salah satu cara yang terjadi dalam pengaturan bagaimana pihak manajemen dan perwakilan perusahaan membuat serta menyajikan informasi dengan sedemikian rupa sehingga dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku pengguna informasi tersebut (Stanton, 2004). Bentuk dari manipulasi yang dipertimbangkan adalah kata dari diskusi dan analisis manajemen, serta sambutan yang disampaikan oleh direktur dan komisaris yang biasa dite-

mukan dalam laporan tahunan perusahaan, kata sambutan dan diskusi manajemen tersebut berkaitan dengan penempatan informasi dalam narasi karena komunikasi yang disampaikan dalam bentuk narasi pada laporan tahunan perusahaan merupakan komponen penting dari pekerjaan akuntansi yang bertanggungjawab untuk memastikan penerima atau pengguna informasi mengerti maksud dari pesan yang disampaikan (Curtis, 2002 dalam Wills, 2008).

Laporan keuangan pada umumnya ditemukan pada bagian akhir laporan tahunan dan berdasarkan aturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan narasi pada bagian awal laporan tahunan biasanya tidak memiliki aturan yang mengikat dimana hal tersebut rentan menyebabkan adanya manipulasi. Pada bagian awal inilah biasanya manajemen kesan paling mungkin untuk ditemukan (Wills, 2008). Pengungkapan narasi yang dilakukan perusahaan dapat bersifat sebagai informasi tambahan dalam mengkomunikasikan informasi dan bersifat oportunistik (manajer mengeksploitasi asimetri informasi melalui keterlibatan dalam bias pelaporan yaitu manajemen kesan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Merkl-Davies, 2007). Maka pengungkapan informasi dalam bentuk narasi dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan bagi investor jika pengelolaan informasi tersebut bersifat oportunistik.

Dalam konteks laporan tahunan perusahaan manajemen kesan dianggap sebagai upaya untuk mengontrol dan memanipulasi kesan yang disampaikan kepada pengguna informasi akuntansi perusahaan (Clatworthy & Jones, 2001). Akibatnya pihak manajemen dianggap menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai sarana yang strategis untuk memanipulasi persepsi dan keputusan pemegang saham (*stakeholder*) (Yuthas, dkk, 2002). Pada penelitian sebelumnya tentang pengungkapan diskresioner mengasumsikan bahwa pengungkapan tersebut dapat memberikan kontribusi pengambilan keputusan yang berguna dengan mengatasi asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak luar perusahaan (*principal*), atau merupakan perilaku oportunistik dimana pihak manajemen mengeksploitasi asimetri informasi melalui keterterlibatan dalam bias pelaporan yaitu pengelolaan persepsi atau biasa disebut sebagai manajemen kesan (Merkl-Davies, 2007).

Motif manajemen kesan menonjol ketika gangguan terhadap akuntabilitas material (Aerts, 2005). Kepentingan antara manajer dan pemegang saham berbeda terutama apabila berkaitan dengan pengungkapan atas hasil-hasil negatif. Seperti pada kerugian atau penurunan kinerja keuangan dimana menimbulkan banyaknya hasil-hasil negatif yang harus dijelaskan sehingga

mendorong pihak manajemen untuk menggunakan strategi manajemen kesan dalam mengatasi dan mengurangi kesan negatif terhadap perusahaan (Suripto, 2012). Pada penelitian sebelumnya Suripto (2012) melakukan pengujian terhadap manajemen kesan dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya profitabilitas (tingkat kinerja), ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, serta manajemen laba. Penelitian Garcia (2011) mengenai *good corporate governance* dan manajemen kesan pada siaran pers tahunan didapati bahwa tata kelola yang baik mengurangi manipulasi informasi dan meningkatkan ketepatan informasi yang diungkapkan serta meminimalkan bias manajerial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai manajemen kesan dengan menggunakan dua pengukuran yaitu jumlah halaman dan jumlah kata yang merujuk pada masa depan pada bagian narasi sambutan laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen dalam laporan tahunan. Kedua proksi ini dipilih karena dua proksi ini dinilai lebih akurat dan jelas untuk menilai manajemen kesan dalam laporan tahunan perusahaan dibandingkan dengan proksi lain. Sedangkan untuk variabel independen peneliti berfokus pada *good corporate governance* (GCG) dengan menggunakan proksi jumlah rapat dewan direksi, ukuran

dewan direksi, dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, dan ukuran komite audit. Dari beberapa proksi yang ada untuk pengukuran GCG peneliti menggunakan lima proksi tersebut karena sesuai dengan kriteria dari laporan tahunan perusahaan publik yang berada di Indonesia.

Sebagai suatu konsep GCG memiliki idealisme untuk mewujudkan tujuan-tujuan pemegang saham. Para pemegang saham menginginkan keuntungan yang maksimal dalam setiap investasi yang dilakukan. Namun kadangkala pihak manajemen perusahaan sering tidak mampu memenuhi keinginan yang ditargetkan oleh para pemegang saham secara baik (Fahmi, 2013). Maka hal tersebut dapat menimbulkan sifat oportunistik dari pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dalam membentuk kesan yang baik di pandangan para pemegang saham. Dapat disimpulkan dengan adanya GCG sebagai suatu regulasi yang mengatur setiap tindakan manajer, maka manajer akan berhati-hati dalam memilih setiap tindakan akuntansi yang diambilnya.

Penelitian mengenai manajemen kesan dalam laporan tahunan perusahaan ini penting dilakukan pada bagian akuntansi untuk memahami bagaimana manajer berkomunikasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan (stakehol-

der) dalam mengelola persepsi mereka. Tidak ada cara untuk memastikan apakah direktur utama yang sebenarnya menulis pernyataan dalam laporan tahunan, atau apakah desainer profesional yang menulis (Setianto, 2015). Maka dari itu menentukan efek dari manajemen kesan sangat penting karena apakah manajemen kesan ini akan memengaruhi pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Terutama bagi pengguna laporan tahunan yang tidak canggih dan hanya berfokus pada citra perusahaan sehingga dapat menyebabkan mereka berinvestasi dan mengalami konsekuensi ekonomi yang merugikan akibat kesan palsu kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan.

Salah satu contoh fenomena terjadinya manajemen kesan seperti pada kasus pembakaran hutan menurut laporan terkait terinci daftar berbagai grup besar terlibat membakar hutan dan lahan. Manajer Kampanye Eksekutif Nasional Walhi Edo Rakhman mengatakan dari hasil overlay (analisa tumpang susun) titik api dengan konsensi perusahaan menunjukkan bahwa di empat provinsi (Jambi, Sumsel, Riau, dan Kalteng) terdapat 27 perusahaan dari Grup Wilmar dan 19 perusahaan dari grup Sinarmas yang teridentifikasi areal konsesinya terjadi kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan menyebabkan warga terserang ISPA. Di Jambi ada 20.471 orang, Kalteng

15.138, Sumsel 28.000, dan Kalbar 10.010 orang.

Berdasarkan keterangan pihak berwajib grup-grup ini disebutkan mengakumulasi pemilik lahan, membeli CPO dari perusahaan menengah dan kecil, hingga mendapatkan keuntungan dari pembakaran hutan dan lahan (Mongabay, 2015). Namun Manajemen Grup Sinar Mas membantah tuduhan yang menyebutkan ada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan kelompoknya terlibat dalam aksi pembakaran hutan dan perusahaan juga terlihat tidak ingin disalahkan dari kasus tersebut. Hal ini juga terlihat laporan tahunan perusahaan dimana perusahaan sama sekali tidak mengungkit atau menyebutkan permasalahan kebakaran hutan yang terjadi, perusahaan hanya melakukan pengungkapan mengenai pencapaian dan komitmen serta tanggungjawab perusahaan yang telah dilaksanakan terkait dengan lingkungan. Seringkali manajer menyediakan pengungkapan (*self-serving*) yang menampilkan kinerja mereka dalam nilai positif atau menyalahkan kinerja yang buruk pada faktor-faktor eksternal. Perusahaan Sinarmas melakukan manajemen kesan atas persepsi masyarakat dengan melakukan teknik penyembunyian (*concealment*) mengenai berita buruk dan penekanan terhadap berita baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul yaitu : **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Kesan pada Laporan Tahunan Perusahaan”**. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengungkapan narasi meliputi diskusi dan analisis manajemen, serta sambutan yang disampaikan oleh direktur dan komisaris yang telah dilakukan teknik manajemen kesan pada laporan tahunan perusahaan (tidak termasuk laporan keuangan perusahaan). Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2014.

II. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan mengarah pada hubungan agensi, antara pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*), dimana teori ini menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak (Ikhsan, 2008). Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen baik dalam kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, maupun masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

Teori ini memperkokoh pentingnya insentif dan sifat mementingkan diri sendiri pada setiap individu dalam pemikiran organisasional (Ikhsan, 2008). Ketika prinsipal sama sekali tidak tahu apa yang dilakukan oleh agen, dimana agen lebih mementingkan diri sendiri, maka masalah agensi akan muncul karena prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Menurut Arifin dalam Fahmi (2013), pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam teori keagenan dikenal sebagai *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

2.2 Teori Signaling

Signaling theory (teori sinyal) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan pendapatan yang stabil dan dapat diprediksi memberikan signal kepada in-

vestor sehingga dapat digunakan untuk membuat analisis keuangan yang baik (Subramanyam, 2010 dalam Charoline, 2015).

2.3 Manajemen Kesan, Laporan Tahunan, dan Teks Naratif

2.3.1 Manajemen Kesan

Menurut Stanton (2004), manajemen kesan merupakan upaya yang dilakukan untuk menegaskan kontrol terhadap citra seseorang. Konsep ini secara tradisional berkaitan dengan bagaimana kata-kata dan tindakan yang digunakan oleh individu untuk mengontrol citra mereka sebagai seseorang dan hal ini telah diterapkan pada organisasi untuk mempelajari isi dan penyajian informasi yang diberikan kepada publik.

Manajemen kesan juga telah diidentifikasi sebagai salah satu cara yang terjadi dalam pengaturan bagaimana pihak manajemen dan perwakilan organisasi membuat serta menyajikan informasi dengan sedemikian rupa sehingga dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku pengguna informasi tersebut. Dalam konteks pelaporan perusahaan, manajemen kesan dianggap sebagai upaya upaya untuk mengontrol dan memanipulasi kesan yang disampaikan kepada para pemakai informasi akuntansi (Clatworthy & Jones, 2001).

Ada beberapa ukuran untuk menentukan manajemen kesan pada bagian narasi sambutan laporan direksi serta analisa dan pembahasan

manajemen dalam laporan tahunan (Zilan, 2014) yaitu jumlah kata yang merujuk pada masa depan, jumlah halaman, jumlah kata negative, kata merujuk diri sendiri, informasi kuantitatif, segmentasi kalimat yang rumit (kompleks), dan kapitalisasi pasar.

2.3.2 Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan media pelaporan informasi baik keuangan maupun non-keuangan oleh perusahaan. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan telah mengeluarkan peraturan No.Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban Penyampaian Laporan - Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal 7 Desember 2006.

Dimana Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-134-BL-2006 telah mengalami perluasan dari peraturan sebelumnya mengenai komponen laporan tahunan. Laporan tahunan diwajibkan untuk membuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Analisa dan Diskusi Manajemen, Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan, dan Laporan Keuangan yang Telah Diaudit.

2.3.3 Teks Naratif

Teks naratif dalam laporan tahunan merupakan bagian yang memainkan peranan penting bagi perusahaan yang dapat digunakan oleh

manajemen perusahaan sebagai media komunikasi dengan para pemegang sahamnya dan menjawab kepentingan yang ada, serta untuk melengkapi informasi keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan. Teks naratif antara lain meliputi diskusi dan analisis manajemen, serta sambutan yang disampaikan oleh direktur dan komisaris (David, 2002).

Melalui teks naratif manajemen perusahaan secara aktif berusaha mengkomunikasikan bentuk kinerjanya selama ini kepada pemegang saham (Nigel, 2005). (Henderson, 2004 dalam Chariri, 2010) berpendapat bahwa teks naratif pada laporan tahunan lebih penting daripada laporan keuangan itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh (Bartlet & Chandler, 1997), yang mengatakan bahwa teks naratif dalam laporan tahunan, khususnya laporan direksi terlihat lebih menarik pembaca daripada bagian lain dari laporan tahunan.

2.4 *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan seperangkat aturan yang ingin diarahkan untuk menciptakan suatu bentuk organisasi yang bertumpu pada aturan manajemen dengan konsep dedikasi yang jauh lebih bertanggung jawab. Hal ini dapat diartikan sebagai keikutsertaan perusahaan secara jauh lebih dalam untuk berpartisipasi dalam membangun negara, dan apabila dijalankan dengan baik dapat

meringankan tugas negara seperti memposisikan perusahaan pada peran penyedia lapangan pekerjaan.

Dalam bentuk suatu keputusan GCG memposisikan perusahaan secara jauh lebih tertata dan terstruktur, dengan mekanisme pekerjaan yang bersifat mematuhi aturan-aturan bisnis yang telah digariskan serta siap menerima sanksi jika aturan-aturan tersebut dilanggar. Dan sebagai suatu konsep GCG memiliki idealisme untuk mewujudkan tujuan-tujuan pemegang saham.

Ada beberapa ukuran untuk menentukan kualitas dari GCG (Garcia, 2011) yaitu proporsi direktur independen, proporsi dewan direksi, pengaruh CEO (CEO bukan merupakan bagian dari direktur eksekutif), jumlah rapat dewan, adanya komite nominasi remunerasi, keberadaan komite audit, dan proporsi dewan komisaris.

2.5 Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Konseptual

2.5.1 Pengaruh GCG dan Manajemen Kesan

Pengungkapan naratif dalam laporan tahunan merupakan salah satu jenis pengungkapan yang mempunyai implikasi ekonomi, yaitu keputusan alokasi sumberdaya atau modal (Feldman dkk., 2008 dalam Suripto, 2012). Manajemen kesan dapat dilakukan pihak manajemen terhadap laporan tahunan perusahaan dalam memanipulasi persepsi atas informasi yang akan disampaikan kepada pemegang saham

dengan berbagai macam teknik seperti memasukan item-item yang paling menguntungkan dari berbagai macam informasi yang tersedia, menekankan kinerja positif sementara mengecilkan hasil negatif, dan teknik presentasi visual pada bagian naratif dalam laporan tahunan tersebut.

Dengan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik (GCG) dari segi teori keagenan akan membantu dalam mengurangi konflik kepentingan antara pengelola dan pemegang saham perusahaan (Garcia, 2011). Maka hal ini digarapkan akan dapat menekan sikap oportunistis manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadinya. GCG perusahaan menyediakan arsitektur akuntabilitas, dimana mencakup ketentuan dan mekanisme yang menjamin bahwa aset perusahaan dikelola secara efisien dan dapat mengurangi masalah keagenan (Shleifer & Vishny, 1997 dalam Garcia, 2011).

2.5.2 Kerangka Konseptual

Laporan tahunan yang terdiri atas bagian kuantitatif (keuangan) dan naratif (non keuangan) berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pengguna informasi yang berkepentingan (*stakeholder*). Pengungkapan sukarela bagian non keuangan atau narasi pada laporan tahunan perusahaan semakin penting, karena selain sebagai media komunikasi dengan para pemegang sahamnya, dan untuk melengkapi informasi yang lebih rinci,

serta sebagai penjelasan atas laporan keuangannya.

Dalam kaitannya dengan manajemen kesan, meningkatnya ukuran laporan tahunan dan kuantitas dari pengungkapan sukarela hal ini menimbulkan adanya kemungkinan bahwa laporan tahunan digunakan untuk keperluan manajemen kesan. Sebagaimana laporan tahunan saat ini lebih dipandang sebagai sebuah produk kemasan yang dibuat oleh desainer profesional dalam tujuan untuk membuat, mengelola, dan melaporkan gambaran tertentu yang diinginkan oleh manajemen perusahaan agar dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku pengguna informasi tersebut.

Dengan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik (GCG) dari segi teori keagenan akan membantu dalam mengurangi konflik kepentingan antara pengelola dan pemegang saham perusahaan. Maka hal ini juga menunjukkan akan dapat berkurangnya sikap oportunistik manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadinya, salah satunya seperti manajemen kesan yang dilakukan pihak manajemen terhadap laporan tahunan perusahaan dalam memanipulasi persepsi atas informasi yang akan disampaikan kepada pemegang saham dengan berbagai macam teknik seperti memasukan item-item yang paling menguntungkan dari berbagai macam informasi yang tersedia, menekankan

kinerja positif sementara mengencikan hasil negatif, dan teknik presentasi visual.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan melakukan IPO sebelum tahun 2014
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan

keuangan dalam mata uang Rupiah

5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait penelitian manajemen kesan selama periode pengamatan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2014. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan perbankan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Manajemen Kesan

Manajemen kesan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan melakukan

tindakan oportunistik baik dengan cara mengaburkan berita buruk dan menekankan berita baik, maupun mengatribusi hasil-hasil baik ke faktor internal dan hasil-hasil buruk ke faktor eksternal atas kinerja perusahaan. Diukur melalui jumlah halaman dan jumlah kata yang merujuk pada masa depan dalam sambutan laporan direksi serta analisa dan diskusi manajemen.

3.5.2 GCG

- 1) Frekuensi rapat antara anggota dewan direksi selama periode 1 tahun yang mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG, dimana dewan direksi mengadakan rapat minimumnya satu kali dalam satu bulan.
- 2) Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan GCG, dimana komite audit setidaknya mengadakan rapat minimum satu kali setiap tiga bulan.
- 3) Proporsi komisaris independen yaitu, anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan). Dalam peraturan persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.
- 4) Sebagai organ perusahaan, direksi bertugas memastikan penerapan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Kepada pemegang saham atau pemilik modal, direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya. Ukuran dewan direksi dihitung melalui jumlah anggota dewan direksi.
- 5) Komite audit diharapkan

dapat menjalankan tanggungjawabnya dalam bidang GCG untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku. Ukuran komite audit dihitung melalui jumlah anggota komite audit.

3.5.3 Teknik Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

3.5.3.2 Analisis Induktif

3.5.3.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen kesan

a : konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ : koefisien regresi

X₁ : rapat dewan direksi

X₂ : rapat komite audit

X₃ : proporsi komisaris independen

X₄ : ukuran dewan direksi

X₅ : ukuran komite audit

3.5.3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, berarti residual dinyatakan terdistribusi normal dan sebaliknya.

3.5.3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10), dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jika hal tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas dan sebaliknya.

3.5.3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apa-

kah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas :

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ varian terdapat heterokedastisitas.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ varian tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5.3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan Durbin-Watson (DW). Adapun klasifikasi jika nilai DW besar dari d_U berarti tidak ada autokorelasi negatif.

3.5.3.2.3 Uji Model Penelitian

3.5.3.2.3.1 Uji F (*F-test*)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel

terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

3.5.3.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan adjusted R square karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

3.5.3.2.4 Pengujian Hipotesis

3.5.3.2.4.1 Uji T (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesa diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti tidak ada

pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik, data masing-masing variabel penelitian terlebih dahulu harus dideskripsikan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel kinerja keuangan perbankan, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Pada tabel 7 (Lampiran) menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel manajemen kesan jumlah halaman (Y) pada perusahaan manufaktur memiliki rata-rata 22,72 dengan standar deviasi 25,488, manajemen kesan tertinggi adalah 164 dan terendah 2. Variabel jumlah rapat dewan direksi (X₁) memiliki rata-rata 15,20 dengan standar deviasi 10,414, sedangkan jumlah rapat dewan direksi tertinggi adalah 50 dan terendah 3. Variabel jumlah rapat komite audit (X₂) memiliki rata-rata 6,78 dengan standar deviasi 6,487, jumlah rapat komite audit tertinggi adalah 37 dan terendah 2. Proporsi komisaris independen (X₃) memiliki rata-rata 0,42 dengan standar deviasi 0,121, proporsi komisaris independen tertinggi adalah 2 dan terendah 0. Variabel anggota dewan direksi (X₄) memiliki rata-rata 5,48

dengan standar deviasi 2,676, anggota dewan direksi tertinggi adalah 15 dan terendah 2. Sedangkan variabel anggota komite audit (X₅) memiliki rata-rata 3,15 dengan standar deviasi 0,475, anggota komite audit tertinggi adalah 5 dan terendah 2.

Pada tabel 8 (Lampiran) menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel manajemen kesan jumlah kata (Y) pada perusahaan manufaktur memiliki rata-rata 262,02 dengan standar deviasi 169,938, manajemen kesan tertinggi adalah 939 dan terendah 20. Variabel jumlah rapat dewan direksi (X₁) memiliki rata-rata 15,20 dengan standar deviasi 10,414, sedangkan jumlah rapat dewan direksi tertinggi adalah 50 dan terendah 3. Variabel jumlah rapat komite audit (X₂) memiliki rata-rata 6,78 dengan standar deviasi 6,487, jumlah rapat komite audit tertinggi adalah 37 dan terendah 2. proporsi komisaris independen (X₃) memiliki rata-rata 0,42 dengan standar deviasi 0,121, proporsi komisaris independen tertinggi adalah 2 dan terendah 0. Variabel anggota dewan direksi (X₄) memiliki rata-rata 5,48 dengan standar deviasi 2,676, anggota dewan direksi tertinggi adalah 15 dan terendah 2. Sedangkan variabel anggota komite audit (X₅) memiliki rata-rata 3,15 dengan standar deviasi 0,475, anggota komite audit tertinggi adalah 5 dan terendah 2.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dari tabel 9 model 1 (Lampiran) didapatkan nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) > 0,05 yaitu 0,655 maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Dari tabel 10 model 2 (Lampiran) didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,328 maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Dari tabel 11 model 1 (Lampiran) terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi dimana nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10 maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Dari tabel 12 model 2 (Lampiran) terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi dimana nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10 maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Dari tabel 13 model 1 (Lampiran) dapat disimpulkan dimana nilai $dU = 1,7673$ maka $DW > dU = 2,190 > 1,767$ dan kurang dari $(4 - dU) : (4 - 1,7673) = 2,233$ yang berarti model regresi bebas dari autokorelasi.

Dari tabel 14 model 2 (Lampiran) dapat disimpulkan dimana nilai $dU = 1,7673$ maka $DW > dU = 1,786 > 1,767$ dan kurang dari $(4 - dU) : (4 - 1,7673) = 2,233$ yang berarti model regresi bebas dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 15 model 1 masing-masing variabel nilainya > 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 16 model 2 masing-masing variabel nilainya > 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Model 1

$$MK = 0,121 + 0,315X_1 + 0,124X_2 - 0,311X_3 + 0,483X_4 + 0,500X_5 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

a. Konstanta

Dari persamaan di atas didapatkan nilai konstanta sebesar 0,121 yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen maka nilai variabel dependen jumlah halaman berada pada 0,121.

b. Koefisien regresi jumlah rapat dewan direksi X1

Koefisien X1 sebesar 0,315 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel X1 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah halaman sebesar 0,315 satuan. Nilai koefisien dari variabel X1 bernilai positif 0,315.

c. Koefisien regresi jumlah rapat komite audit X2

Koefisien X2 sebesar 0,124 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel X2 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan

jumlah halaman sebesar 0,124 satuan. Nilai koefisien dari variabel X2 bernilai positif 0,124.

d. Koefisien regresi proporsi komisaris independen X3

Koefisien X3 sebesar 0,311 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X3 satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah halaman sebesar 0,311 satuan. Nilai koefisien dari variabel X3 bernilai negatif 0,311.

e. Koefisien regresi jumlah anggota dewan direksi X4

Koefisien X4 sebesar 0,483 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X4 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah halaman sebesar 0,483 satuan. Nilai koefisien dari variabel X4 bernilai positif 0,483.

f. Koefisien regresi jumlah anggota komite audit X5

Koefisien X5 sebesar 0,500 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X5 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah halaman sebesar 0,500 satuan. Nilai koefisien dari variabel X2 bernilai positif 0,500.

Model 2

$$MK = 4,843 + 0,010X1 - 0,196X2 - 0,318X3 + 0,612X4 - 0,504X5 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

a. Konstanta

Dari persamaan di atas didapatkan nilai konstanta sebesar 4,843 yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel indepen-

den pada variabel dependen maka nilai variable dependen jumlah kata berada pada 4,843.

b. Koefisien regresi jumlah rapat dewan direksi X1

Koefisien X1 sebesar 0,010 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X1 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah kata sebesar 0,010 satuan. Nilai koefisien dari variabel X1 bernilai positif 0,010.

c. Koefisien regresi jumlah rapat komite audit X2

Koefisien X2 sebesar 0,196 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X2 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah kata sebesar 0,196 satuan. Nilai koefisien dari variabel X2 bernilai negatif 0,196.

d. Koefisien regresi proporsi komisaris independen X3

Koefisien X3 sebesar 0,318 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X3 satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah kata sebesar 0,318 satuan. Nilai koefisien dari variabel X3 bernilai negatif 0,318.

e. Koefisien regresi jumlah anggota dewan direksi X4

Koefisien X4 sebesar 0,612 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X4 satu satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah kata sebesar

0,612 satuan. Nilai koefisien dari variabel X4 bernilai positif 0,612.

- f. Koefisien regresi jumlah anggota komite audit X5
Koefisien X5 sebesar 0,504 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variable X5 satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah kata sebesar 0,504 satuan. Nilai koefisien dari variabel X2 bernilai negatif 0,504.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 21 model 1 (Lampiran) dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,197. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 19,7% sedangkan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 22 model 2 (Lampiran) dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,168. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 16,8% sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F (F -test)

Berdasarkan tabel 17 model 1 (Lampiran) dapat dilihat bahwa signifikansi adalah 0,021 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

persamaan regresi yang digunakan sudah fix dan terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa good corporate governance secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan.

Berdasarkan tabel 18 model (Lampiran) dapat dilihat bahwa signifikansi adalah 0,049 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah fix dan terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Kesan.

4.5 Uji Hipotesis (t -test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji ini membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ -t tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun sebaliknya

a. Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen kesan (Model 1)

Hasil analisis pada Tabel 19, nilai signifikansi variabel X1 terhadap

variabel Y yang diperoleh lebih kecil dari yaitu $0.025 < 0.05$ dan bernilai koefisien positif sebesar 0,315. Dengan thitung sebesar 2,301, sedangkan t tabel pada $= 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,301 > 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah halaman). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H1 : H0 diterima, Ha ditolak

b. Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 1)

Hasil analisis pada Tabel 19, nilai signifikansi variabel X2 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.447 > 0.05$ dan bernilai koefisien positif sebesar 0,124. Dengan thitung sebesar 0,765, sedangkan t tabel pada $= 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,765 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah halaman). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H2 : H0 diterima, Ha ditolak

c. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 1)

Hasil analisis pada Tabel 19, nilai signifikansi variabel X3 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.412 > 0.05$ dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,311. Dengan thitung sebesar 0,826, sedangkan t tabel pada $= 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,826 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah halaman). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H3 : H0 diterima, Ha ditolak

d. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen kesan (Model 1)

Hasil analisis pada Tabel 19, nilai signifikansi variabel X4 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih kecil dari yaitu $0.042 < 0.05$ dan bernilai koefisien positif sebesar 0,483. Dengan thitung sebesar 2,082, sedangkan t tabel pada $= 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,082 > 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah anggota

dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah halaman). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H4 : H0 diterima, Ha ditolak

e. Ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 1)

Hasil analisis pada Tabel 19, nilai signifikansi variabel independen (X5) terhadap variabel dependen (Y) yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.515 > 0.05$ dan bernilai koefisien positif sebesar 0,500. Dengan thitung sebesar 0,656, sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,656 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah halaman). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H5 : H0 diterima, Ha ditolak

a. Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 2)

Hasil analisis pada Tabel 20, nilai signifikansi variabel X1 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.934 > 0.05$ dan bernilai koefisien positif sebesar 0,010. Dengan thitung sebesar

0,083, sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,083 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah kata). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H1 : H0 diterima, Ha ditolak

b. Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 2)

Hasil analisis pada Tabel 20, nilai signifikansi variabel X2 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.163 > 0.05$ dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,196. Dengan thitung sebesar 1,411, sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,411 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah kata). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H2 : H0 diterima, Ha ditolak

c. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 2)

Hasil analisis pada Tabel 20, nilai signifikansi variabel X3 terhadap

variabel Y yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.329 > 0.05$ dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,318. Dengan thitung sebesar 0,985, sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,985 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah kata). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H3 : H0 diterima, Ha ditolak

d. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen kesan (Model 2)

Hasil analisis pada Tabel 20, nilai signifikansi variabel X4 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih kecil dari yaitu $0.003 < 0.05$ dan bernilai koefisien positif sebesar 0,612. Dengan thitung sebesar 3,075, sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,075 > 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah anggota dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah kata). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H4 : H0 diterima, Ha ditolak

e. Ukuran komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen kesan (Model 2)

Hasil analisis pada Tabel 20, nilai signifikansi variabel X5 terhadap variabel Y yang diperoleh lebih besar dari yaitu $0.444 > 0.05$ dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,504. Dengan thitung sebesar 0,771, sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,66864, maka t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,771 < 1,66864$. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen kesan (jumlah kata). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

H5 : H0 diterima, Ha ditolak

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui teknik analisis berganda, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan. Dimana hal tersebut menunjukkan hasil penelitian tidak didukung oleh teori yang ada pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan melalui dua aspek yaitu aspek teoritis bagaimana teori pada penelitian ini tidak mendukung, dan aspek metodologi bagaimana kualitas dari GCG yang diukur melalui lima proksi serta pengukuran atas

manajemen kesan yang belum terlalu mewakili.

Dimulai dari aspek teoritis hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya Garcia (2011), tata kelola perusahaan yang kuat berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan. GCG merupakan salah satu faktor kunci sukses (*key succes factor*) untuk mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor (terutama investor asing) terhadap perusahaan di Indonesia. Maka dari itu dalam mencapai tujuannya untuk mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor (terutama investor asing) terhadap perusahaan ditingkatkanlah transparansi perusahaan dengan mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai keuangan maupun non keuangan kepada publik.

Riset antarkultur juga menunjukkan bias *self-serving* umumnya ditemukan dalam kultur barat yang individualis dan fenomena tersebut terjadi pada tingkat yang lebih rendah dalam budaya timur yang kolektif. Penelitian terhadap penjelasan kinerja oleh manajer pada laporan tahunan juga menunjukkan terdapat perbedaan pola atribusi antarkultur (Aerts, 1994; Hooghiemstra, 2000; Tsang, 2001 dalam Suripto, 2012) dan antarlingkungan institusional (Aerts dan Tarca, 2008 dalam Suripto, 2012).

Salah satu alasan hipotesis ini ditolak juga dapat didukung karena

penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur saja, maka boleh jadi tidak terdapat cukup variasi yang dapat mewakili sampel dalam penelitian ini. Serta proksi dalam pengukuran kualitas GCG yang digunakan berkemungkinan tidak dapat mewakili kualitas secara keseluruhan, hal tersebut juga berkemungkinan terjadi pada pengukuran atas manajemen kesan, dimana pengukuran yang digunakan melalui jumlah halaman dan jumlah kata yang merujuk pada masa depan dalam laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen belum dapat mewakili secara keseluruhan apakah memang adanya praktik manajemen kesan.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa GCG memperlemah hubungan dengan manajemen kesan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun suatu perusahaan memiliki tata kelola yang kuat (GCG), namun belum mampu meminimalisir konflik kepentingan yang akan menyebabkan terjadinya praktik manajemen kesan pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya pembahasan melalui aspek metodologi dimana proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen kesan serta kualitas dari GCG berkemungkinan belum terlalu mewakili secara keseluruhan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan dan tidak konsisten

dengan penelitian sebelumnya Garcia (2011), tata kelola perusahaan yang kuat berpengaruh negatif terhadap manajemen kesan.

Dimana dengan semakin banyaknya jumlah halaman dan jumlah kata yang merujuk masa depan pada bagian narasi menunjukkan bahwa praktik manajemen kesan yang terjadi pada bagian narasi laporan tahunan tersebut tinggi. Namun dalam penelitian Clatworthy dan Jones (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan atau memiliki profit tinggi cenderung memberikan laporan lebih panjang dibanding perusahaan yang tidak menguntungkan (rugi), dimana mungkin perusahaan yang profit memiliki lebih banyak hal-hal yang akan dibahas dan lebih percaya diri dalam membahas kinerja perusahaan mereka. Maka dari itu dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah halaman pada bagian narasi belum bisa mewakili tingginya tingkat suatu manajemen kesan dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut pedoman umum GCG (2006), kepengurusan perseoran terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two tiers system*) yaitu dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, kedua-

nya mempunyai tanggung jawab untuk kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Dalam menjalankan tugas dewan komisaris independen bekerja sama dengan dewan direksi untuk mengelola perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada penelitian ini jumlah rapat serta ukuran dari dewan direksi dan komisaris independen menjadi pengukuran untuk kualitas GCG.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan hal ini berkemungkinan pengukuran yang digunakan belum sepenuhnya mewakili kualitas dewan direksi dan komisaris independen. Untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan informasi yang berkualitas dewan direksi dan komisaris independen diharapkan memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen perusahaan dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, pengalaman kerja, dan independensi terhadap perusahaan.

Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga GCG dapat diterapkan dengan baik (Sukrapratiwi, 2015). Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan.

Tidak terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini juga dapat disebabkan oleh pengukuran terhadap

kualitas GCG yang digunakan melalui jumlah rapat dan ukuran dari komite audit belum mewakili kualitas itu sendiri. Dimana komite audit yang berkualitas adalah komite audit yang sesuai dengan peraturan BAPEPAM. Riyantini (2013), menyatakan bahwa kualitas komite audit sendiri dapat diproksikan dengan karakteristik komite audit yang meliputi independensi, kompetensi akuntansi/keuangan, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen kesan dengan menggunakan proksi komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut untuk model 1:

1. Jumlah rapat dewan direksi secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah halaman laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.
2. Jumlah rapat komite audit tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah halaman laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.
3. Proporsi komisaris independen tidak secara signifikan berpengaruh

negatif terhadap jumlah halaman laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.

4. Ukuran dewan direksi secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah halaman laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.

5. Ukuran komite audit tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah halaman laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.

Selanjutnya untuk model 2 dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Jumlah rapat dewan direksi tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah kata laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.
2. Jumlah rapat komite audit tidak secara signifikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kata laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.
3. Proporsi komisaris independen tidak secara signifikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kata laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.
4. Ukuran dewan direksi secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah kata laporan direksi serta

analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.

5. Ukuran komite audit tidak secara signifikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kata laporan direksi serta analisa dan pembahasan manajemen pada laporan tahunan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel independen lain terkait dengan manajemen kesan pada perusahaan.

3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan proksi independen lain terkait dengan good corporate governance dan proksi dependen lain terkait dengan manajemen kesan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

AAIC; (2015); *Proceeding: Airlangga Accounting International Conference; Journal of Applied Management Accounting Research: Journal The Effect of*

Company Characteristics on Earning Response Coefficient.

Aerts, W; 2005; *Picking Up the Pieces: Impression Management in the Retrospective Attributional Framing of Accounting Outcomes; Accounting, Organizations and Society*; 30; 493-517.

Baron, Robert A. & Byrne, Dann; (2008); *Psikologi Sosial*; Edisi 2; Jakarta; Erlangga.

Bartlett, S. & R. Chandler; (1997); *"The corporate report and the private shareholder: Lee and Tweedie twenty years on" British Accounting Review*; 29(3); 245-61.

Bruynseels, Liesbeth et all; 2014; *"The Audit Committee: Management Watchdog or Personal Friend of the CEO"; Jurnal The Accounting Review*; Vol. 89.

Cen, Zilan & Cai, Rongchang (2014). *"Preference in Presentation or Impression Management; A Comparasion Study between Chairmen's Statements of the Most and Least Profitable Australian Companies"*; 8 (3); 3-22.

Clatworthy, M.A. dan M.J. Jones; (2001); *The Effect of Thematic Structure on the Variability of Annual Report Readability. Accounting, Auditing and Accountability Journal*; 14 (3); 311-326.

David, Snowden. (2002); *Narrative Patterns: Uses of Story in the*

- Third Age of Knowledge Management. Journal of Information & Knowledge Management*; Vol. 1, No. 1; 1–6.
- Fahmi, Irham; (2013); *Etika Bisnis*; Edisi 1; Bandung; Alfabeta.
- FCGI; (2012); *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*; 2; Jakarta.
- Garcia Osma, B & Saorin, E.G; (2011); *Corporate Governance and Impression Management in Annual Result Press Releases*; 36; 187-208.
- Ghozali, Imam; (2009); *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*; Semarang; Universitas Diponegoro.
- Healy, P.M & Wahlen, J.M; (1999); *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. Accounting Horizons*; 13; 365–383.
- Hooghiemstra, R; (2000); *Corporate Communication and Impression Management – New Perspectives Why Companies Engage in Social Reporting. Journal of Business Ethics*; 27; 55-68.
- Ikhsan, Arfan & Suprasto, Herkulanus Bambang; 2008; *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*; Edisi 1; Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431 / BL / 2012; *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*; Jakarta; Kemenkeu RI.
- Komite Nasional Kebijakan Governance; 2006; *”Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia”*; POJK No. 33 tahun 2014 pasal 1.
- Kriyantono, Rachmat; (2008); *Public Relations Writing*; Edisi 2; Jakarta; Prenada Media Group.
- Merlk-Davies. Doris M; (2007); *“Discretionary disclosure strategies in corporate narratives : incremental information or impression management?”*; *Journal of Accounting Literature*; 26; 116-196.
- Neu, D, H. Warsame, dan K, Pedwell; (1998); *Managing Public Impressions: Environmental Disclosures in Annual Reports. Accounting Organizations and Society*; 23; (3); 265-282.
- Nigel, Finch; (2005); *Sustainability Reporting Framework*; www.ssrn.com
- Rahman, A, Agus; (2014); *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*; Jakarta; Rajawali Pers.
- Riyantini, Amelia P; 2013; *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Komite Audit”*; *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro.

- Setianto, Budy; (2015); *Kinerja 7 Saham-saham IPO Semester I*; SCOOP Indonesia; Bumisa-ka Kurnia.
- Stanton P. J, Stanton, & G.Pires; (2004); *“Impressions of an annual report: an experimental study” Corporate Communications: An International Journal*; 9; (1).
- Sukrapratiwi, Ida Ayu Ismaya, dan Made Yenni; 2015; “Karakteristik Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor”; *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*; Volume 21; No. 3.
- Suripto, Bambang; (2012); *Manajemen Impresi dalam Pembahasan Kinerja Perusahaan oleh Manajer pada Bagian Naratif Laporan Tahunan*; Disertasi Doktor pada Universitas Gajah Mada.
- Suryono, Hari. & Andri, Prastiwi; (2011); Pengaruh karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*.
- Sutedi, Adrian; (2011); *Good Corporate Governance*; Jakarta; Sinar Grafika.
- Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007.
- Utomo, S.T; (2011); *Rasisme dalam Pelaporan Akuntansi: Analisis atas Annual Report PT. Perusahaan Gas Negara dan PT. Aneka Tambang dalam Perspektif Teori Komunikasi Aksi Habermas*; Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Wills, Debbie; (2008); *Perceptions of Company Performance; A study of impression management*; 1; Working Paper *School of Accounting & Corporate Governance*.
- Yuthas, K. R, Rogers, & J.F. Dillard; (2002); *Communicative Action and Corporate Annual Reports. Journal of Business Ethics*; 41; (1-2); 141-157.

Lampiran : Hasil Olah Data SPSS 19 Model 1 (Jumlah Halaman)

Tabel 7.
Descriptive Statistics

Model 1					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y	65	2	164	22,72	25,488
x1	65	3	50	15,20	10,414
x2	65	2	37	6,78	6,487
x3	65	0	2	,42	,121
x4	65	2	15	5,48	2,676
x5	65	2	5	3,15	,475
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data olahan SPSS19 tahun 2016

a. Uji Normalitas

Tabel 9.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73316179
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,121	,965		,125	,901		
x1	,315	,137	,269	2,301	,025	,994	1,006
x2	,124	,162	,092	,765	,447	,952	1,051
x3	-,311	,377	-,097	-,826	,412	,986	1,015
x4	,483	,232	,261	2,082	,042	,863	1,158
x5	,500	,763	,082	,656	,515	,864	1,158

a. Dependent Variable: y

c. Uji Autokorelasi

Tabel 13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444 ^a	,197	,129	,76360	2,190

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4

b. Dependent Variable: y

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,323	,633		,511	,611
x1	,103	,090	,147	1,148	,256
x2	-,005	,106	-,006	-,043	,966
x3	,223	,247	,116	,902	,371
x4	,055	,152	,050	,362	,718
x5	,069	,501	,019	,138	,891

a. Dependent Variable: AbsRes

e. Uji Hipotesis

Correlations

		y	x1	x2	x3	x4	x5
Pearson Correlation	y	1,000	,290	,133	-,068	,320	,197
	x1	,290	1,000	-,002	,014	,073	,043
	x2	,133	-,002	1,000	,116	,153	,162
	x3	-,068	,014	,116	1,000	,042	,042
	x4	,320	,073	,153	,042	1,000	,352
	x5	,197	,043	,162	,042	,352	1,000
Sig. (1-tailed)	y	.	,009	,146	,294	,005	,058
	x1	,009	.	,492	,455	,281	,366
	x2	,146	,492	.	,178	,113	,098
	x3	,294	,455	,178	.	,371	,371
	x4	,005	,281	,113	,371	.	,002
	x5	,058	,366	,098	,371	,002	.
N	y	65	65	65	65	65	65
	x1	65	65	65	65	65	65
	x2	65	65	65	65	65	65
	x3	65	65	65	65	65	65
	x4	65	65	65	65	65	65
	x5	65	65	65	65	65	65

Tabel 17
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,429	5	1,686	2,891	,021 ^a
	Residual	34,402	59	,583		
	Total	42,830	64			

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4

b. Dependent Variable: y

Tabel 19
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,129	,76360

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4

b. Dependent Variable: y

Tabel 21
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,121	,965		,125	,901
	x1	,315	,137	,269	2,301	,025
	x2	,124	,162	,092	,765	,447
	x3	-,311	,377	-,097	-,826	,412
	x4	,483	,232	,261	2,082	,042
	x5	,500	,763	,082	,656	,515

a. Dependent Variable: y

Lampiran : Hasil Olah Data SPSS 19 Model 2 (Jumlah Kata Merujuk Masa Depan)

Tabel 8.
Descriptive Statistics
Model 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	65	20	939	262,02	169,938
x1	65	3	50	15,20	10,414
x2	65	2	37	6,78	6,487
x3	65	0	2	,42	,121
x4	65	2	15	5,48	2,676
x5	65	2	5	3,15	,475
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data olahan SPSS19 tahun 2016

a. Uji Normalitas

Tabel 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62849653
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,074
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,843	,827		5,856	,000		
	X1	,010	,117	,010	,083	,934	,994	1,006
	X2	-,196	,139	-,172	-1,411	,163	,952	1,051
	X3	-,318	,323	-,118	-,985	,329	,986	1,015
	X4	,612	,199	,393	3,075	,003	,863	1,158
	X5	-,504	,654	-,099	-,771	,444	,864	1,158

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Autokorelasi

Tabel 14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,168	,097	,65459	1,786

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 16
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,388	,557		,697	,488
	X1	,026	,079	,042	,331	,742
	X2	,097	,093	,136	1,040	,302
	X3	,240	,217	,142	1,105	,273
	X4	-,059	,134	-,060	-,442	,660
	X5	,129	,440	,040	,292	,771

a. Dependent Variable: AbsRes

e. Uji Hipotesis

		Correlations					
		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1,000	,033	-,142	-,125	,328	,007
	X1	,033	1,000	-,002	,014	,073	,043
	X2	-,142	-,002	1,000	,116	,153	,162
	X3	-,125	,014	,116	1,000	,042	,042
	X4	,328	,073	,153	,042	1,000	,352
	X5	,007	,043	,162	,042	,352	1,000
Sig. (1-tailed)	Y		,397	,130	,160	,004	,477
	X1	,397		,492	,455	,281	,366
	X2	,130	,492		,178	,113	,098
	X3	,160	,455	,178		,371	,371
	X4	,004	,281	,113	,371		,002
	X5	,477	,366	,098	,371	,002	
N	Y	65	65	65	65	65	65
	X1	65	65	65	65	65	65
	X2	65	65	65	65	65	65
	X3	65	65	65	65	65	65
	X4	65	65	65	65	65	65
	X5	65	65	65	65	65	65

Tabel 18

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,093	5	1,019	2,377	,049 ^a
	Residual	25,281	59	,428		
	Total	30,373	64			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Tabel 20
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,168	,097	,65459

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Tabel 22
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,843	,827		5,856	,000
	X1	,010	,117	,010	,083	,934
	X2	-,196	,139	-,172	-1,411	,163
	X3	-,318	,323	-,118	-,985	,329
	X4	,612	,199	,393	3,075	,003
	X5	-,504	,654	-,099	-,771	,444

a. Dependent Variable: Y